



**PENDAMPINGAN LITERASI SAINS SISWA
DI SEKOLAH DASAR NEGERI 1 EMBACANG BARU**

Ahmad Amin¹, Armi Yuneti²

^{1,2}Universitas PGRI Silampari, Lubuklinggau, Indonesia

Email: aminubi@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari PKM ini keberhasilan siswa mencapai nilai yang tinggi, dan dari setiap materi yang disampaikan dapat dihubungkan dalam kehidupan sehari. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan literasi sains siswa sehingga pembelajaran di kelas lebih interaktif. Selain itu siswa sekaligus mendapatkan pencerahan dalam pembelajaran dengan baik. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dari bulan Juli s.d Agustus 2023. PKM ini melibatkan tim peneliti yang berjumlah 1 orang ketua dan 1 orang anggota dosen, 3 orang anggota mahasiswa. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah, tanya jawab, dan praktek pembelajaran menggunakan model kontekstual dengan melibatkan peserta dalam diskusi secara berkelompok, dan Pendampingan pasca pelatihan. Untuk efektivitasnya kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana membatasi peserta yang mengikuti pelatihan adalah siswa kelas VI. Selama proses berjalannya PKM ini, tim menyiapkan instrumen tes untuk mengukur ketercapaian materi selama pelatihan. Adapun pelatihan yang dilakukan melalui tiga tahapan yaitu: tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pendampingan. Hasil belajar yang diperoleh dalam evaluasi pembelajaran sains siswa kelas VI, rata-rata 75, mencapai persentase rata-rata 75% dengan kategori tinggi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan dan pendampingan Literasi Sains Siswa SDN 1 Embacang Baru dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

ABSTRACT

The goal of PKM is the success of students in achieving high grades, and that each material presented can be connected to everyday life. This is expected to be able to grow students' scientific literacy skills so that learning in class is more interactive. Apart from that, students also get enlightenment in learning well. This community service activity was carried out from July to August 2023. This PKM involved a research team consisting of 1 head, 1 lecturer, 3 student members. The methods used in this activity are lectures, questions and answers, and learning practice using a contextual model by involving participants in group discussions, and post-training mentoring. To ensure the effectiveness of this training activity, the implementing team limits the participants taking part in the training to class VI students. During the PKM process, the team prepared test instruments to measure material achievement during the training. The training is carried out in three stages, namely: preparation stage, implementation stage, evaluation stage and mentoring stage. The learning outcomes obtained in the evaluation of science learning for class VI students were an average of 75, reaching an average percentage of 75% in the high category. So it can be concluded that training and mentoring of students' scientific literacy at SDN 1 Embacang Baru can improve student learning outcomes.



KEYWORDS

Pendampingan, Literasi Sains, Siswa Sekolah Dasar

Mentoring, Literacy Science, Elementarir School Student

ARTICLE HISTORY

Received 22 September 2023

Revised 13 Oktober 2023

Accepted 06 Desember 2023

CORRESPONDENCE : Ahmad Amin @ aminyubi@gmail.com

PENDAHULUAN

Negara kita masih mempunyai tugas besar dalam dunia pendidikan terutama untuk mendongkrak minat baca masyarakat untuk itu pemerintah dalam hal ini adalah menteri pendidikan mengambil langkah nyata untuk memperkuat pendidikan karakter melalui kegiatan literasi sekolah. Kebijakan ini merupakan wujud nyata langkah pemerintah yang menyadari bahwasannya membaca adalah kunci untuk membentuk karakter yang baik, semakin banyak membaca maka semakin luas cara pandang seseorang begitu pula sebaliknya. Pemerintah melalui GLS atau Gerakan Literasi Sekolah mewajibkan setiap anak untuk membaca 15 menit di awal setiap kegiatan pembelajaran, kegiatan ini diharapkan menjadi kebiasaan lalu membudaya dalam diri setiap anak. Dalam pembelajaran abad 21 setiap anak diharapkan mempunyai pemikiran yang kritis, kreatif, inovatif dalam proses pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif (Mudzanatun, 2018). Untuk itu sudah menjadi tugas setiap guru untuk mengarahkan dan membimbing mereka (Rohman, 2017) dan (Syofyan, 2018).

Literasi sains dapat mengatasi kurang sadarnya masyarakat akan peran sains yang sesungguhnya, yang akan membentuk pola pikir, perilaku, dan membangun karakter manusia untuk peduli dan bertanggung jawab terhadap dirinya, masyarakat, dan alam semesta. Sehingga diperlukan dorongan dari berbagai pihak untuk terus mengembangkan literasi sains terutama di sekolah dasar yang menjadi pondasi terbentuknya generasi penerus bangsa yang berkualitas baik dari guru yang mengajar maupun dari siswa di sekolah agar dapat pemahaman yang baik tentang ilmu pengetahuan agar dapat memenuhi tuntutan perkembangan zaman yang semakin pesat (Hidayati, 2018) dan (Halim, 2017).

Berbagai jenis literasi yang dilaksanakan di sekolah dasar dengan harapan



membentuk peserta didik yang literat (Kusmana, 2017). Salah satu jenis literasi adalah literasi sains (Asyhari, 2015). Literasi sains dapat didefinisikan sebagai pengetahuan dan kecakapan ilmiah untuk mampu mengidentifikasi pertanyaan, mendapatkan pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, serta mengambil simpulan berdasar fakta, memahami karakteristik sains, kesadaran bagaimana sains dan teknologi membentuk lingkungan alam, intelektual, dan budaya, serta kemauan untuk terlibat dan peduli terhadap isu-isu yang terkait sains (Arohman et al., 2016). Literasi sains juga dapat diartikan sebagai: 1) Pengetahuan ilmiah individu dan kemampuan untuk menggunakan pengetahuan yang didapat untuk mengidentifikasi masalah, memperoleh pengetahuan baru, menjelaskan fenomena ilmiah, dan dapat menarik kesimpulan berdasarkan bukti yang ada. 2) Memahami karakteristik pengetahuan yang dibangun dari pengetahuan individu. 3) Kritis terhadap bagaimana sains dan teknologi untuk membentuk material, lingkungan intelektual, dan budaya. 4) Adanya kemauan untuk terlibat isu dan ide yang berhubungan dengan sains.

Pengertian literasi sains sendiri dapat disederhanakan kembali, yaitu literasi sains sebagai kemampuan seseorang untuk memahami sains, menghubungkan sains lisan dan tulis (Yuliati, 2017) . Literasi sains juga menerapkan pengetahuan sains untuk memecahkan masalah sehingga memiliki sikap dan kepekaan yang tinggi terhadap diri dan lingkungannya dalam mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sains.

Literasi sains memiliki peranan yang penting untuk membangun kesejahteraan masyarakat dimasa sekarang maupun masa yang akan datang. Bagi siswa literasi diberikan untuk membantu pemahaman terhadap konsep sains dalam kehidupan sehari-hari, pengetahuan dan gagasan alam sekitar anak berkembang dengan melalui pembelajaran sains, menumbuhkan minat siswa untuk mengenal dan mempelajari benda-benda dan kejadian di lingkungan sekitar, mengembangkan sikap ingin tahu, kritis, bertanggung jawab, bekrjasama, dan mandiri dalam kehidupannya, membantu siswa untuk menerapkan konsep sains



untuk menjelaskan tentang gejala alam dan pemecahan masalah dalam kehidupan sehari-hari, membantu siswa memecahkan masalah pada kehidupan sehari-hari dengan teknologi yang sederhana, membantu siswa mengenal dan memupuk rasa cinta kepada alam sekitar, serta menyadari kebesaran Tuhan yang Maha Esa.

Literasi sains yang akan diberikan berupa pelatihan dan pendampingan praktek penerapan literasi sains untuk siswa VI SDN 1 Embacang Baru, yakni meliputi: perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah SDN 1 Embacang Baru, masalah yang harus dibantu penyelesaiannya dengan memberikan pendampingan dari pihak kampus sebagai wujud pengabdian kepada masyarakat. Adapun masalah yang ditemui di sekolah mitra yang menjadi sasaran kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah: 1) Siswa membutuhkan pendampingan dalam pengembangan diri seperti dalam hal penguasaan proses pembelajaran; 2) Mengintegrasikan media dan sumber belajar secara desain dan penggunaan dengan segala keterbatasan daya dukung sarana dan prasarana sekolah; 3) Meningkatkan gemar membaca (literasi) pada siswa; 4) Mengintegrasikan pembelajaran yang inovatif dan interaktif; 5) pendampingan pembelajaran dan penilaian autentik, dan 6) Rendahnya nilai yang diperoleh siswa.

Dari beberapa identifikasi permasalahan yang ada maka kami dari Tim PKM memilih masalah yaitu bagaimana hasil belajar sains IPA siswa kelas VI setelah mengikuti pelatihan/pendampingan literasi sains yang mengintegrasikan pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Diharapkan dari PKM adalah setiap materi yang disampaikan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari dan pengalaman langsung yang akrab dengan siswa. Hal ini diharapkan mampu menumbuhkan kemampuan literasi sains siswa sehingga pembelajaran di kelas lebih interaktif. Setelah melaksanakan kegiatan PKM ini, selanjutnya tahap pasca kegiatan adalah tahap evaluasi dan analisis data dari hasil tes pembelajaran literasi sains, dari program pengabdian kepada masyarakat selama mengikuti



pelatihan dan pendampingan. Selanjutnya indikator keberhasilan kegiatan PKM, minimal rata-rata ketercapaian 70% dari jumlah siswa. Soal tes siswa terdiri dari 8 pertanyaan yang diambil dari modul pembelajaran sains kelas VI.

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dari bulan Agustus 2023. Di SD Negeri 1 Desa Embacang Baru, Kecamatan Karang Jaya, Kabupaten Musi Rawas Utara. Adapun bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilakukan, diantaranya penyampaian materi dengan melibatkan peserta dalam diskusi secara berkelompok, Simulasi, dan Pendampingan pasca pelatihan. Untuk efektivitasnya kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana membatasi peserta yang mengikuti pelatihan adalah siswa kelas VI (40 siswa). Selama proses berjalannya PKM ini, tim menyiapkan instrumen tes untuk mengukur ketercapaian materi selama pelatihan dan pendampingan.

Kebermanfaatan kegiatan PKM dan tingkat penerimaan siswa terhadap pengetahuan dan teknik yang diberikan dapat dievaluasi menggunakan metode tes. Setelah melaksanakan kegiatan PKM ini, selanjutnya tahap pasca kegiatan berupa tahap evaluasi dari program PKM menggunakan soal tes untuk mengukur hasil belajar siswa selama mengikuti pendampingan, (Megawati et al., 2023). Selanjutnya indikator keberhasilan kegiatan PKM berhasil, jika peningkatan pengetahuan dan keterampilan kelompok siswa tercapai. Evaluasi keterampilan dilakukan pada saat praktek/ percobaan Hantaran Panas. Adapun pelatihan yang dilakukan melalui tiga tahapan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pendampingan.

Tahap Persiapan

- a. Identifikasi, pada tahap ini pengusul melakukan indentifikasi kebutuhan sekolah yang bertujuan untuk konsistensi dari kegiatan PKM agar terukur dan tepat sasaran.
- b. Rapat strategi pelaksanaan, yang dilaksanakan sesuai jadwal yang telah dibuat yakni membuat struktur organisasi/kepanitiaan pelatihan sebagai tim



pelaksana, membahas pembagian tugas masing-masing anggota dan membuat proposal.

- c. Menyiapkan alat dan bahan untuk peserta pelatihan seperti nametag, totebag, administrasi pelatihan, absensi dan berita acara PKM.
- d. Menyusun instrumen tes untuk mengukur literasi sains siswa.

Tahap pelatihan dan Pelaksanaan

- a) Penyampaian materi kepada peserta (siswa) dalam diskusi secara berkelompok.
- b) Simulasi, dan asesmen diagnosis
- c) Mendokumentasikan keterlaksanaan kegiatan berupa foto, video, absensi kehadiran, dan berita acara.

Tahap Evaluasi dan Pendampingan

Adapun indikator keberhasilan PKM ini ini dikatakan berhasil dan bermanfaat jika:

- a) Evaluasi pembelajaran untuk melihat daya serap pengetahuan siswa dalam literasi sains, target yang diinginkan rata-rata nilai tes siswa minimal 70 persen
- b) Membuat laporan dan video kegiatan.
- c) Pendampingan pembelajaran
- d) Publikasi luaran

HASIL dan PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Embacang Baru kecamatan Karang Jaya kabupaten Muratara. Adapun bentuk kegiatan pelatihan dan pendampingan yang dilaksanakan, diantaranya penyampaian materi dengan melibatkan peserta dalam diskusi secara berkelompok, Simulasi, dan Pendampingan pasca pelatihan. Untuk efektivitasnya kegiatan pelatihan ini, tim pelaksana membatasi peserta yang mengikuti pelatihan adalah siswa kelas VI. Selama proses berjalannya PKM ini, tim menyiapkan instrumen tes untuk mengukur ketercapaian materi selama pelatihan dan pendampingan.



Adapun pelatihan yang dilakukan melalui tiga tahapan, tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan tahap pendampingan, untuk lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Identifikasi kebutuhan sekolah, agar kegiatan PKM terukur dan tepat sasaran. Menyiapkan alat dan bahan untuk peserta pelatihan, dan menyusun instrumen tes untuk mengukur literasi sains siswa.

b. Tahapan Pelaksanaan

Hari pertama Kamis tanggal 3 Agustus 2023 pembukaan kegiatan, dilanjutkan penyampaian materi kepada siswa tentang literasi sains dan materi tentang model contextua;, pada hari kedua tanggal 4 Agustus penerapan pembelajaran untuk meningkatkan literasi sains, menggunakan, model Contextual, dilanjutkan dengan .evaluasi pembelajaran. Hari ketiga Sabtu tanggal 5 Agustus 2023 dilakukan refleksi pentingnya literasi sains, diikuti penjelasan tentang pendampingan pembelajaran sains di kelas VI, dan diakhiri penutupan acara. Dalam kegiatan tersebut didokumentasikan keterlaksanaan kegiatan berupa foto, absensi kehadiran, dan berita acara, terlampir pada halaman lampiran.

c. Tahapan Evaluasi dan Pendampingan

Evaluasi pembelajaran untuk melihat daya serap pengetahuan siswa dalam literasi sains, target yang diinginkan rata-rata nilai tes siswa minimal 70 persen, selanjutnya dilakukan pendampingan. Evaluasi untuk mengukur ketercapaian materi dilaksanakan pada tanggal 5 Agustus 2023, dengan materi hantaran panas. Selanjutnya indikator keberhasilan kegiatan PKM, ditargetkan minimal nilai rata-rata 70. Soal tes siswa terdiri dari 8 pertanyaan yang diambil dari modul pembelajaran sains kelas VI. Data hasil belajar siswa, ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1. Penilaian Hasil Belajar Siswa

Kode Siswa	Soal dan Jawaban								Kategori	
	1	2	3	4	5	6	7	8		
S-1	B	B	B	S	S	B	B	B	75	Baik
S-2	S	B	B	S	S	B	B	B	62,5	Cukup
S-3	B	B	B	S	B	B	S	B	75	Baik
S-4	S	B	B	B	S	B	B	B	75	Baik
S-5	B	B	B	B	S	B	B	B	87,5	Sangat Baik
S-6	S	B	B	B	B	B	S	B	75	Baik
S-7	B	B	B	S	B	B	B	B	87,5	Sangat Baik
S-8	S	B	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-9	S	B	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-10	S	B	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-11	S	B	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-12	S	B	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-13	B	B	B	S	S	B	B	B	75	Baik
S-14	B	S	B	S	B	S	B	B	62,5	Cukup
S-15	S	B	B	B	B	B	S	B	75	Baik
S-16	S	B	B	B	S	S	B	B	62,5	Cukup
S-17	S	B	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-18	S	B	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-19	B	B	B	S	B	B	B	B	87,5	Sangat Baik
S-20	B	B	B	S	S	B	B	B	75	Baik
S-21	B	S	S	S	B	B	B	B	62,5	Cukup
S-22	B	B	B	S	B	B	S	B	75	Baik
S-23	B	B	B	S	B	B	S	B	75	Baik
S-24	B	B	B	S	B	B	S	B	75	Baik
S-25	B	S	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-26	B	B	B	S	B	B	S	B	75	Baik
S-27	B	B	B	S	B	B	B	S	75	Baik
S-28	S	B	B	S	B	B	B	B	75	Baik
S-29	B	B	B	B	B	S	S	S	62,5	Cukup
S-30	B	B	B	B	S	B	B	S	75	Baik
S-31	B	B	B	B	S	B	B	B	87,5	Sangat Baik
S-32	B	B	B	S	B	S	B	B	75	Baik
S-33	B	B	B	B	S	B	S	B	75	Baik
S-34	B	B	B	B	B	S	B	S	75	Baik
S-35	B	B	B	B	S	B	B	B	87,5	Sangat Baik
S-36	B	B	B	S	S	B	B	B	75	Baik
S-37	B	B	S	B	S	B	B	B	75	Baik



S-38	B	B	B	B	S	S	B	B	75	Baik
S-39	S	B	B	B	B	B	S	B	75	Baik
S-40	B	B	B	S	S	B	B	B	75	Baik
Nilai Rata-rata									75	Baik

Tabel 5. Rentang Hasil Belajar Siswa

Persentase Hasil Belajar	Kategori
86 -100	Sangat baik
71-85	Baik
56-70	Cukup
41-55	Kurang
≤ 40	Sangat Kurang

Pembelajaran dikatakan berhasil secara klasikal jika minimal 85% siswa mencapai nilai 70 (Depdiknas, 2012). Hasil belajar siswa rata-rata mencapai nilai 75 (kategori baik), dengan menggunakan rentang pada tabel 6, siswa yang mencapai nilai minimal 70 berjumlah 35 dari 40 siswa, maka persentase hasil belajar siswa sebesar 87,5%, sehingga hasil belajar siswa setelah pelatihan dan pendampingan literasi sains secara klasikal dianggap berhasil. Materi yang disampaikan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari dan pengalaman langsung yang akrab dengan siswa. Hal ini mampu menumbuhkan kemampuan literasi sains siswa sehingga pembelajaran di kelas lebih interaktif.

SIMPULAN

Pelatihan dan pelatihan Literasi Sains siswa SD Negeri 1 Embacang Baru telah berjalan dengan baik. Target nilai rata-rata 70 telah tercapai, dari hasil evaluasi mencapai nilai rata-rata 75, dengan persentase 75%. Materi yang disampaikan dihubungkan dalam kehidupan sehari-hari dan pengalaman langsung yang akrab dengan siswa. Hal ini mampu menumbuhkan kemampuan literasi sains siswa sehingga pembelajaran di kelas lebih interaktif. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pelatihan Literasi Sains siswa kelas VI SD Negeri 1 Embacang Baru, dapat meningkatkan hasil belajar siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arohman, M., Saefudin, & Priyandoko, D. 2016. Kemampuan Literasi Sains Siswa pada Pembelajaran Ekosistem. In *Proceeding Biology Education Conference*.
- Halim, A., Universitas, F., Malang, I., & Fathani, A. H. 2017. Pengembangan Literasi Matematika Sekolah Dalam Perspektif Multiple. *Edusains*.
- Hidayati Fitria; Julianto. 2018. Penerapan Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dalam Memecahkan Masalah. *Seminar Nasional Pendidikan*.
- Kusmana, S. 2017. Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Mnengah Suherli. *Diglosia*.
- Mudzanatun, M. 2018. Penyiapan Pendidik Abad 21 Melalui Budaya Literasi I. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*.
<https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v7i1.1774>
- Rohman, S. 2017. Membangun Budaya Membaca Pada Anak Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*.
- Syofyan. Harlinda; Ismail. 2018. Pembelajaran Inovatif dan Interaktif Dalam Pembelajaran IPA *Qardhul Hasan: Media Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 65–75. Retrieved from <https://ojs.unida.ac.id/index.php/QH/article/download/1189/1057>
- Yuliati, Y. 2016. *Peningkatan keterampilan proses sains siswa sekolah dasar melalui model pembelajaran berbasis masalah*. *Jurnal Cakrawala Pendas* (Vol. 2). Retrieved from <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/CP/article/view/335/315>